

**PENGARUH DPR, FIRM SIZE DAN ROA TERHADAP DER
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan
Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)**

Galuh Candra Setianing Mutia¹, Adi Rizfal Efriadi²

^{1,2} Institute Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta

Jl. Ciputat Raya No.77, Cireundeu, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten
15419

Email : adirizfalefriadi31@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the dividend policy, firm size and profitability on the debt policy. This research design uses quantitative methods. The population of this research is the food and beverage sector manufacturing companies that have been and are still listed on the Indonesia Stock Exchange period 2014-2018. Sampling techniques using purposive sampling. The analytical method used is multiple linear regression. Based on the results of data analysis, dividend policy is not examined because the required data is incomplete and does not meet the requirements. Firm size has no effect on the debt policy. Profitability has a negative effect on the debt policy.

Keywords: *debt to equity ratio (DER), dividend payout ratio (DPR), company size, profitability (ROA).*

PENDAHULUAN

Pada perkembangan dunia bisnis sekarang ini, didirikannya suatu perusahaan memiliki bermacam-macam tujuan. Perusahaan dengan prinsip *going concern*, akan selalu mengembangkan operasinya, baik dari segi penjualan maupun produksi. Akan tetapi, tidak semua entitas memiliki dana yang cukup untuk hal tersebut. Hutang merupakan salah satu solusi dari ketidakmampuan perusahaan dalam mendanai pengembangan operasinya. Kebijakan pendanaan menyangkut aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh dana dan menggunakan dana tersebut untuk mencapai tujuan perusahaan. Dana yang dimiliki atau diperoleh perusahaan digunakan sebagai modal sebagai penopang kegiatan usahanya. Salah satu kebijakan pendanaan perusahaan adalah penggunaan dana external berupa hutang. Penggunaan hutang ini akan diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban dimasa yang akan datang. Besarnya nilai hutang dari setiap perusahaan berbeda-beda sesuai dengan kebijakan manajemen perusahaan masing-masing. Kebijakan hutang dapat diukur menggunakan *long term debt ratio (LDR)*, dengan membandingkan total hutang

dengan modal perusahaan. *Debt equity ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar modal sendiri yang dibiayai oleh hutang.

Kebijakan deviden adalah keputusan apakah akhir laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan dalam bentuk dividen atau dakan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Kebijakan terhadap deviden dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara langsung maupun tidak langsung. Nilai perusahaan mencerminkan kemakmuran pemegang saham. Kebijakan deviden dapat diukur menggunakan indikator *dividend payout ratio (DPR)*. Rasio ini dapat menggambarkan jumlah dividen perlembar saham yang dibagikan kepada pemegang saham terhadap laba per lembar saham.

Ukuran perusahaan merupakan karakteristik perusahaan yang dapat mengklasifikasikan apakah suatu perusahaan termasuk ke dalam ukuran perusahaan kecil, menengah, ataupun besar. Ukuran perusahaan menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan tingkat hutang perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *firm size* yaitu pengukuran dari *Ln total asset* perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan akan semakin besar pula aktivitas yang dilakukannya dan dana yang dibutuhkan untuk operasionalnya juga semakin besar. Apabila sumber dana internalnya tidak mencukupi maka akan mencari sumber dana eksternal yaitu hutang.

Profitabilitas juga menentukan keputusan kebijakan hutang yang akan diambil oleh perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian ini menggunakan pengukuran *Return on Asset (ROA)*. ROA adalah pengukuran kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menggunakan hutang yang relatif kecil karena dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi perusahaan dapat melakukan permodalan dengan laba ditahan.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pengaruh kebijakan deviden terhadap kebijakan hutang?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang?
4. Bagaimana pengaruh dari kebijakan deviden, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang?

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan deviden terhadap kebijakan hutang.

2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang.
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang.
4. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan deviden, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang.

LANDASAN TEORI

Packing Order Theori

Teori ini menjelaskan mengenai urutan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan. Teori ini memprediksi bahwa perusahaan lebih cenderung mengutamakan dana internal daripada dana eksternal dalam aktivitas pendanaan. *Pecking order theory* melihat bahwa perusahaan cenderung memilih pendanaan sesuai dengan urutan risiko. Ide dasar teori ini sangat sederhana, yaitu perusahaan membutuhkan dana eksternal hanya apabila dana internal tidak cukup dan sumber dana yang diutamakan adalah hutang, bukan saham. *Pecking order theory* menjelaskan mengapa perusahaan yang sangat menguntungkan pada umumnya mempunyai utang yang lebih sedikit. Hal ini terjadi bukan karena perusahaan tersebut mempunyai target *debt to equity ratio* yang rendah, tetapi disebabkan perusahaan memang tidak membutuhkan dana dari pihak eksternal.

Kebijakan hutang

Kebijakan hutang adalah sebuah keputusan manajemen untuk menentukan pendanaan melalui hutang sebagai sumber pendanaan operasional suatu perusahaan. Kebijakan hutang diukur dengan rasio keuangan *debt to equity ratio* (DER).

Kebijakan Deviden

Kebijakan deviden adalah keputusan apakah akhir laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Kebijakan terhadap deviden dapat memengaruhi nilai perusahaan secara langsung maupun tidak langsung. Nilai perusahaan yang tinggi akan juga dapat mengidentifikasi kemakmuran pemegang saham yang tinggi.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan karakteristik perusahaan untuk mengklasifikasi apakah suatu perusahaan termasuk ke dalam ukuran perusahaan kecil, menengah, ataupun besar. Semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar aktivitas yang dilakukan dan dana yang diperlukan akan semakin besar.

Profitabilitas

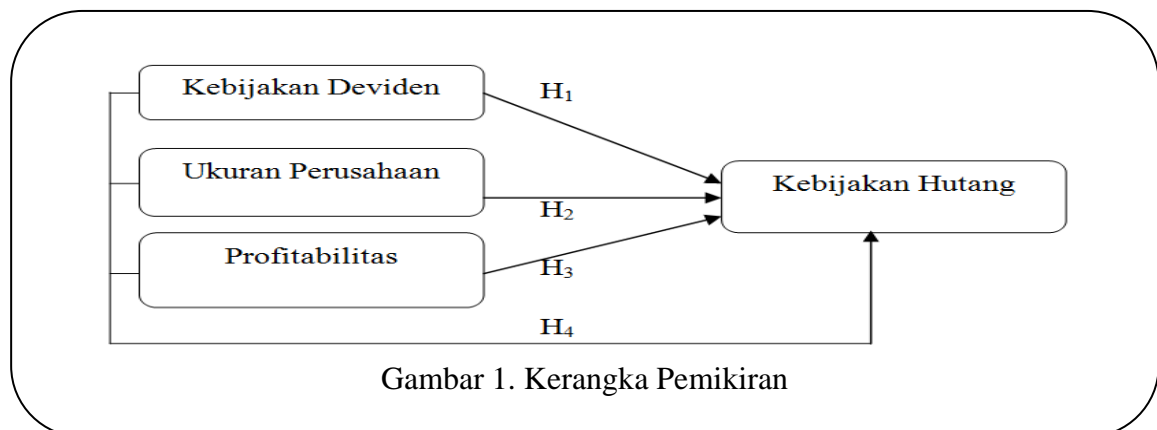
Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menggunakan hutang yang relatif lebih kecil. Dalam penelitian ini, menggunakan rasio pengukuran *Return on Asset* (ROA).

PENELITIAN TERDAHULU

- a. Djabid (2009) menyimpulkan bahwa, kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Kepemilikan managerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.
- b. Syadeli (2013) menguji tentang struktur kepemilikan, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang. Hasil pengujian menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang sedangkan struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.
- c. Mardiyanti, Qothrunnada dan Kurnianti (2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang yang diukur dengan DAR dan DER. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang menggunakan DER dan berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang menggunakan DAR. Pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang menggunakan DER dan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang menggunakan DAR.
- d. Rajagukguk dan Pakpahan (2017) menyatakan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang, struktur aset berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan uraian teoritis dan hasil-hasil penelitian maka kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



HIPOTESIS

- H_{a1}: Kebijakan deviden berpengaruh terhadap kebijakan hutang
 H_{a2}: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang
 H_{a3}: Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang
 H_{a4}: Kebijakan deviden, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan hutang

METODE

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018. Metode pengambilan sampel menggunakan purposif sampling, dengan kriteria sebagai berikut: (1) perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014-2018; (2) perusahaan tersebut memperoleh laba bersih secara berturut-turut selama periode 2014-2018 (3) perusahaan tersebut membagikan dividen selama periode 2014-2018.

Pengukuran Variabel

1. Variabel Independen

a. Kebijakan Dividen (X₁)

Dalam penelitian ini, untuk mengukur kebijakan deviden digunakan *dividend payout ratio*. Dividen payour rasio adalah perbandingan antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rumus:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

b. Ukuran

Perusahaan (X₂)

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{FirmSize} = \text{LogTotal Asset}_{it}$$

c. Profitabilitas (X₃)

Dalam penelitian ini, menggunakan rasio pengukuran *Return on Asset* (ROA).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah PaJak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kebijakan hutang (DER) yang merupakan perbandingan dari total hutang yang dimiliki perusahaan dengan

total ekuitasnya. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Sizeit	35	5.70	13.25	354.21	10.1203	2.76030	7.619
Roa	35	0.03	0.18	2.95	0.0842	0.03996	0.002
Der	35	0.16	1.53	29.63	0.8467	0.39245	0.154

Sumber : Output SPSS yang Diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa pada perusahaan dibidang makan dan minuman yang menjadi sample pada penelitian ini dengan nilai rata-rata *Debt Equity Rasio (mean)* sebesar 0,8467 pada standar devisiasi 0,3924. Nilai rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi berarti bahwa sebaran nilai *Debt Equity Rasio* baik. Nilai rata-rata *Sizeit* sebesar 10,1203 pada standar devisiasi 2,76030. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi berarti bahwa sebaran nilai *Sizeit* baik. Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,0842 pada standar devisiasi 0,03996. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi berarti bahwa sebaran nilai profitabilitas baik.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.27693258
Most Extreme Differences	Absolute	0.099
	Positive	0.062
	Negative	-0.099
Test Statistic		0.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
Sumber : Output SPSS yang Diolah, 2019		

Berdasarkan tabel 2. uji Kolomorov Smirnov menunjukkan bahwa data yang di dapat tersebut mengikuti distribusi normal, berdasarkan hasil output menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov signifikan pada $0,200 > 0,05$. Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil uji multikolinieritas

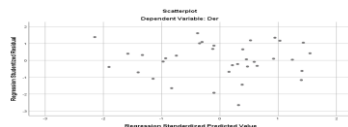
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.176	0.195		6.016	0.000		
	Sizeit	0.027	0.018	0.192	1.489	0.146	0.938	1.066
	Roa	-7.183	1.265	-0.732	-5.680	0.000	0.938	1.066

Sumber : Output SPSS yang Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa nilai tolerance lebih dari 0,10 yaitu sebesar 0,938 sedangkan nilai VIF kurang dari 10,00 yaitu sebesar 1,066. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Heterokedasitas

Gambar 2. Scatterplot



Sumber : output SPSS yang diolah, 2019

4. Uji Autokolerasi

Tabel 4. Runt Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.44364 ^b
Cases < Test Value	34

Cases >= Test Value	1
Total Cases	35
Number of Runs	3
Z	0.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000
<i>Sumber : output SPSS yang diolah, 2019</i>	

Berdasarkan tabel 4. diketahui nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 1,000 lebih besar dari dasar pengambilan keputusan yaitu sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokolerasi.

Uji Hipotesis

1. Uji T

Tabel 5. Hasil uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.176	0.195		6.016	0.000
	Sizeit	0.027	0.018	0.192	1.489	0.146
	Roa	-7.183	1.265	-0.732	-5.680	0.000
<i>Sumber : output SPSS yang diolah, 2019</i>						

Berdasarkan tabel 5. di atas, dapat diketahui hasil analisis regresi diperoleh koefisien untuk variabel *Sizeit* sebesar 0,027 dan variabel profitabilitas sebesar -7,183 dengan nilai konstanta sebesar 1,176 sehingga model regresi yang diperoleh sebagaiberikut : $Y = 1,177 + 0,023 - 7,227$

Hasil uji pengaruh *Sizeit* terhadap *Debt Equity Ratio* menunjukkan nilai t hitung 1,489 dan p value (Sig) sebesar 0,146 > 0,05. Artinya bahwa terdapat pengaruh namun tidak signifikan dari *Sizeit* (X2) terhadap *Debt Equity Ratio* (Y). Sedangkan, hasil uji pengaruh profitabilitas terhadap *Debt Equity Ratio* menunjukkan nilai t hitung -7,183 dan p value (Sig) 0,000 < 0.05. Artinya, adanya pengaruh profitabilitas (x3) terhadap *Debt Equity Ratio*.

2. Uji F

Tabel 6. Hasil uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.629	2	1.314	16.131	.000 ^b
	Residual	2.608	32	0.081		
	Total	5.236	34			
<i>Sumber : output SPSS yang diolah, 2019</i>						

Berdasarkan tabel 6. diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig. 0,000 < 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F

dapat disimpulkan bahwa variabel *Sizeit* dan *Profitabilitas* secara simultan berpengaruh terhadap *Debt Equity Rasio*. Diketahui nilai f hitung sebesar 16,131. Karena nilai F hitung $16,131 > F$ tabel 3,28, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Sizeit* dan *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *Debt Equity Rasio*.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.709 ^a	0.502	0.471	0.28546

Sumber : output SPSS yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 7. diketahui nilai koefisien determinasi atau R square adalah sebesar 0,502. Nilai R Square 0,502 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien kolerasi atau R yaitu $0,709 \times 0,709 = 0,502$. Besarnya angka koefisien determinasi atau R Square adalah 0,502 atau sama dengan 50,2%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel ukuran perusahaan (x_2) dan profitabilitas (x_3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel *Debt Equity Ratio* (Y) sebesar 50,2%. Sedangkan sisanya ($100\% - 50,2\% = 49,8\%$) dipengaruhi variabel lain diluar variable yang diteliti.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh secara Parsial

a. Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Kebijakan Hutang.

Untuk variabel kebijakan deviden tidak diteliti karena daya yang digunakan dalam penelitian tidak memenuhi syarat dalam pengambilan sampel.

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang.

Hasil penelitian statistik t untuk variabel ukuran perusahaan (*sizeit*) menunjukkan nilai *unstandardized beta coefficient* sebesar 0,027 dengan nilai signifikasi 0,146. Nilai signifikasi 0,146 lebih besar dari nilai signifikasi yang telah ditetapkan yakni (0,05), maka variabel ukuran perusahaan (*sizeit*) tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Penelitian ini tidak konsisten dengan Syadeli (2013), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kebijakan hutang. Penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang disebabkan karena data perusahaan yang ada dalam penelitian ini merupakan perusahaan multinasional yang cenderung memiliki aset dan laba yang besar, karena memiliki segmen pasar yang luas. Sebagai perusahaan multinasional yang memiliki laba yang besar, perusahaan lebih memilih laba ditahan sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan, karena memiliki risiko bisnis yang rendah.

c. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang.

Hasil penelitian statistik t untuk variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai *unstandardized beta coefficient* sebesar -7,183 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yakni (0,05), maka variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang.

Penelitian ini konsisten dengan Syadeli (2013) dan Mardiyanti, Qothrunnada dan Kurnianti (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang mempunyai laba lebih memilih menggunakan pendanaan internal yang lebih aman.

2. Pengaruh secara simultan

Ukuran perusahaan dan profitabilitas bersama-sama berpengaruh terhadap kebijakan deviden.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian data tentang kebijakan deviden, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sektor makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kebijakan Deviden tidak memiliki pengaruh karena dalam penelitian ini data yang digunakan tidak diteliti.
2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang, hal ini dibuktikan dengan nilai *unstandardized beta coefficient* sebesar 0,027 dengan nilai signifikansi 0,146. Nilai signifikansi 0,146 lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yakni (0,05).
3. Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang, hal ini dibuktikan dengan nilai *unstandardized beta coefficient* sebesar 0,027 dengan nilai signifikansi 0,146. Nilai signifikansi 0,146 lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yakni (0,05).
4. Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap Kebijakan Hutang, hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai f hitung sebesar 16,131. Karena nilai F hitung $16,131 > F$ tabel 3,28.

Daftar Pustaka

- Abdullah W. Djabid. 2009. *Kebijakan Dividen Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Hutang: Sebuah Perspektif Agency Theory*. Jurnal Keuangan Dan Perbankan, Vol. 13 No. 2 Mei 2009: 249-259.
- Brigham, F. Eugene dan Joel F. Houston. 2012. *Fundamental of Financial Management (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan)* Edisi 11 Buku. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2013. *Fundamental of Financial Management (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan)* Edisi 12 Buku. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irhan. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2014. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Irvan Riska Fauzi. 2017. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lasmanita Rajagukguk, dan Yunus Pakpahan. 2017. *Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Asset, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*. Jurnal Akuntansi Vol. 17, No. 1, Januari 2017.
- Moh. Syadeli. 2013. *Struktur Kepemilikan, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Management dan Akuntansi Vol. 2, No. 2. Agustus 2013. STIE Malangkeucara Malang.
- Sudana, I Made. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Suwarjono. 2014. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Tatang Ary, Gumantri. 2013. *Kebijakan Dividen: Teori, Empiris dan Implikasi*. Edisi 1. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Umi Mariyanti, Qothunnada & Destria Kurnianti. 2018. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Aktiva Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek*

Indonesia Periode 2012-2016. Jurnal Riset Manajemen Sains
Indonesia Vol. 9, No. 1, 2018.

www.Idnfinancials.com